

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERLINDUNGAN INVESTOR, DAN
KOMITE AUDIT
TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

SILVY FEBI PRASETYANINGTIAS

NIM: 2012310932

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Silvy Febi Prasetyaningtias
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Februari 1994
N. I. M : 2012310932
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Leverage*, Perlindungan Investor, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 September 2016



Dr. Nanang Shonhadji, S. E., Ak., M. Si., CA

Ketua program studi S1 Akuntansi
Tanggal : 26 September 2016

gal :


Dr. Luciana Spica Almilia, S. E., M. Si., QIA., CPSAK

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, PERLINDUNGAN INVESTOR
DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**

Silvy Febi Prasetyaningtias
STIE Perbanas Surabaya
Email : silvyfebii@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the leverage, investor protection, and audit committee on profitability on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during period 2012-2014. Data analysis method used is multiple linier regression analysis, where the significance level used was 0. 05. The samples used in this study is the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during period 2012-2014. Companies must disclose the annual report and publishes audited financial statement as of Desember 31 during period 2012-2014. Result from this study showed that the leverage and investor protection does not significantly influence the profitability. Meanwhile, audit committee significantly influence the profitability.

Keywords : *Leverage, Investor Protection, Audit Committee, Profitability.*

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Salah satu jenis perusahaan yang diyakini dapat memimpin dalam perekonomian menuju kemajuan adalah perusahaan manufaktur karena produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur memiliki *term of trade* yang tinggi serta dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar daripada perusahaan sektor lainnya (Martono dan Harjito, 2013). Peran perusahaan manufaktur berkaitan dengan perkembangan perekonomian yang semakin meningkat dapat dihubungkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan ataupun

memproduksi produk-produk yang baru dan inovatif karena persaingan yang semakin ketat. Para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi, baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya (Martusa, 2012).

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Yamaditya, 2014). Laporan keuangan suatu perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku agar laporan keuangan mudah dipahami.

Laporan keuangan juga dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2013:7). Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dan dibutuhkan untuk perkembangan suatu perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya dan semakin berkembangnya perusahaan tersebut akan berdampak pada semakin besar profit yang dihasilkan dalam kegiatan operasional.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houtson (2011:146) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menjadi sarana penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan karena keunggulan perusahaan dapat dilihat dari tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Suad dan Enny, 2012). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan

tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan maupun kenaikan (Kasmir, 2013:196). Suatu perusahaan harus memastikan perkembangannya supaya dalam setiap periodenya dapat mempertahankan laba agar laba perusahaan mengalami kenaikan setiap periodenya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulianawati (2014) menjelaskan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Arshadet *al.* (2011) dan Wicaksono (2014) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu Yulianawati (2014) dan Raluca, *et al.* (2013) juga menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap laporan keuangan, sedangkan Bhutta *et al.* (2013) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat perbedaan yang terjadi dengan penelitian-penelitian terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menguji kebenarannya namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada penggunaan laporan keuangan (Wolk *et al.* , 2001:375). Informasi laba yang dilaporkan manajemen merupakan sinyal mengenai laba dimasa yang akandatang, oleh karena itu pengguna

laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang

dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan tingkat profitabilitas menggambarkan posisi laba suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri (Novita, 2015). Maka dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan, yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA).

Leverage (Tingkat Hutang)

Leverage ratio atau rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya. Murhadi (2013:61) menjelaskan tentang jenis-jenis *leverage ratio* atau rasio solvabilitas yang dapat digunakan, yaitu *Debt Ratio* (DR) menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh kreditnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan dan berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang, dan *Long-Term Debt to Equity* (LTDE) menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap ekuitas dan berguna untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

Perlindungan Investor

Pentingnya perlindungan terhadap investor ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perlindungan investor merupakan kebutuhan dasar bagi investor yang harus dijaga keberadaannya karena investor tidak akan berinvestasi pada suatu perusahaan jika tidak ada jaminan perlindungan terhadap investasinya. Investor akan secara otomatis mendapatkan wewenang dan hak yang dilindungi oleh hukum ketika membeli saham pada suatu perusahaan. Menurut Putri (2012) menjelaskan bahwa perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor agar dapat berinvestasi di pasar modal dengan situasi yang *fair* terutama dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Perlindungan investor tercantum dalam Pasal 28 dan Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan ketentuan-ketentuan dalam mengatur secara eksplisit perihal perlindungan investor atas jasa keuangan. Pada Pasal 28 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan memberikan perlindungan hukum yang bersifat pencegahan kerugian investor dan masyarakat yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan khusus Pasal 29 Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pelayanan pengaduan konsumen. Landasan filosofis lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan perlindungan hukum adalah asas-asas yang mendasari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya (Dimiyati, 2014), yaitu Asas Independensi, Asas Kepastian Hukum, Asas Kepentingan Umum, Asas Keterbukaan, Asas Profesionalitas, Asas Integritas, dan Asas Akuntabilitas.

Perlindungan investor memiliki beberapa pengukuran, salah satunya adalah dengan menggunakan Dewan Komisaris

Independen. Menurut Bapepam (2012) menjelaskan bahwa Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Dalam keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 dijelaskan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota yang berasal dari luar emiten. Komite audit memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Menurut Wicaksono (2014) menjelaskan bahwa perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan dalam masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit. Menurut Forum *For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dan YPPMI Institut, komite audit pada umumnya mempunyai tanggungjawab pada

tiga bidang, yaitu Laporan Keuangan (*Financial Reporting*), Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), dan Pengawasan Perusahaan (*Corporate Reporting*).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage ratio adalah hubungan antara hutang perusahaan dengan modal maupun aset. Dalam pengukuran *leverage ratio* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ndaru Cahyaningrum (2012) menjelaskan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan yang dapat menyebabkan timbulnya risiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Menurut Afriyanti dalam Julita (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat akan menurunkan profitabilitas sehingga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perlindungan Investor Terhadap Profitabilitas

Perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang memberikan jaminan bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal. Perlindungan investor dapat diproksikan dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi dengan lebih transparan kepada investor. Perlindungan investor yang ketat akan menghalangi manajer perusahaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi (Ghosh dan He, 2015). Perlindungan investor yang lemah dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi laporan keuangan suatu perusahaan dan mengakibatkan terjadinya risiko ketidakpercayaan investor

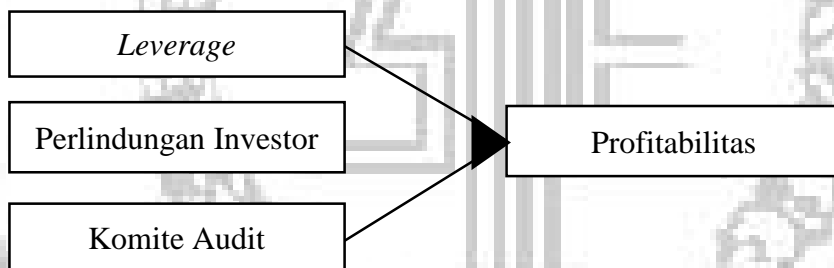
terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Risiko ketidakpercayaan investor akan berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan karena investor tidak ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki perlindungan hukum yang rendah. Menurut Francis dan Wang dalam Anggraini (2013) menjelaskan bahwa tingkat perlindungan investor yang rendah memiliki tingkat kualitas laba yang rendah, sehingga semakin rendah perlindungan investor suatu perusahaan maka dapat mengakibatkan semakin rendah kualitas laba perusahaan yang akan berpengaruh kepada profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit memiliki peranan penting yaitu untuk menjaga integritas dalam proses penyusunan laporan keuangan dan memelihara pengendalian yang memadai,

sehingga kontrol perusahaan akan meningkat dan meminimalisir konflik manajemen (Istighfarin, 2015). Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan memberikan perlindungan dan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Gil dan Obradovich, 2012). Menurut Familia dalam Wicaksono (2014) berpendapat bahwa komite audit memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga setiap adanya peningkatan jumlah anggota komite audit maka akan diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

H₂ : Perlindungan Investor berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

H₃ : Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel. Beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik selama periode 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual report*) dalam

satuan mata uang rupiah periode 2012-2014.

3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama periode 2012-2014.
4. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti tersedia lengkap.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku, literatur, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh landasan teoritis secara komprehensif terkait penelitian serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan data-data pendukung lainnya yang ada pada *website* resmi perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen terdiri dari *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu akibat adanya

aktivitas operasional yang dilakukan. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi perusahaan yang tertuang dalam perumusan rencana strategis pada periode tertentu. *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Leverage

Leverage ratio atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran *leverage ratio* atau rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Perlindungan Investor

Perlindungan investor di suatu negara berperan penting terhadap perkembangan perekonomian negara. Perlindungan investor adalah suatu perlindungan yang dapat memberikan jaminan bagi investor agar dapat berinvestasi di pasar modal. Perlindungan investor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Dewan Komisaris Independen memiliki peran dalam pengawasan terhadap jalannya operasional suatu perusahaan dan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap proses penyusunan laporan

keuangan yang berkualitas. Dewan Komisaris Independen (DK Independen) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PI = \frac{\Sigma DK \text{ Independen}}{\Sigma \text{ Keseluruhan DK}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit (KA) dapat diukur dengan cara:

$$KA = \frac{\Sigma \text{ KA Independen}}{\Sigma \text{ Keseluruhan KA}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 digunakan model regresi linier berganda. Alasan

dipilihnya model regresi linier berganda adalah karena untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi

X₁ = *Leverage*

b₂ = Koefisien Regresi

X₂ = Perlindungan Investor

b₃ = Koefisien Regresi

X₃ = Komite Audit

e = *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEBT TO EQUITY RATIO	266	-31.7813	70.8315	1.244870	5.9436691
PERLINDUNGAN INVESTOR	266	.2000	1.0000	.385029	.1142156
KOMITE AUDIT	266	.2500	1.0000	.416792	.1733200
RETURN ON ASSET	266	-.1129	.2409	.052787	.0689074
Valid N (listwise)	266				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk sampel sebanyak 266 data selama tahun 2012-2014 untuk variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan variabel *Return On Asset* (ROA) yang terkecil adalah dengan

nilai sebesar -0,1129 sedangkan nilai terbesar adalah 0,2409. Perusahaan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terkecil adalah dengan nilai sebesar -31,7813 sedangkan nilai terbesar adalah 70,8315. Perusahaan dengan variabel Perlindungan Investor yang terkecil adalah dengan nilai sebesar 0,2000 sedangkan nilai

terbesar adalah 1,0000. Perusahaan dengan variabel Komite Audit yang terkecil adalah dengan nilai sebesar 0,2500 sedangkan nilai terbesar adalah 1,000.

Standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,0689 dan nilai *meannya* sebesar 0,5279. Standar deviasi untuk variabel Perlindungan Investor adalah sebesar 0,1142 dan nilai *meannya* sebesar 0,3850. Standar deviasi untuk variabel Komite Audit adalah sebesar 0,1733 dan nilai *meannya* sebesar 0,4168. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi untuk variabel *Return On Asset* (ROA), Perlindungan Investor, dan Komite Audit memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel-variabel tersebut mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Sedangkan standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 5,9437 dan nilai *meannya* sebesar 1,2449. Hal tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel tersebut mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai pada tingkat signifikansi. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		266
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06783862
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan hasil analisis uji normalitas untuk sampel sebanyak 266 data. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 0,958 dan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,318. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikansi sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berikut merupakan hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DEBT TO EQUITY RATIO	. 998	1. 002
PERLINDUNGAN INVESTOR	. 992	1. 008
KOMITE AUDIT	. 995	1. 005

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002. Pada variabel Perlindungan Investor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008. Pada variabel Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 dan nilai VIF sebesar 1,005. Ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi di dalam model regresi dapat menggunakan *Runs Test*. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-. 00839
Cases < Test Value	133
Cases >= Test Value	133
Total Cases	266
Number of Runs	76
Z	-7. 126
Asymp. Sig. (2-tailed)	. 000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa *Test Value* (Nilai Tes) adalah -0,00839 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa 0,000 berada jauh dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi

dapat menggunakan Uji *Glejser*. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.573	.000
DEBT TO EQUITY RATIO	-2.448	.015
PERLINDUNGAN INVESTOR	3.172	.002
KOMITE AUDIT	-1.035	.302

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,015 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan kurang dari 0,05. Variabel Perlindungan Investor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,002 yang artinya variabel Perlindungan Investor terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan kurang dari 0,05. Variabel Komite Audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,302 yang artinya variabel Komite Audit tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan

lebih dari 0,05. Ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel data yaitu variabel Komite Audit tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan variabel variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perlindungan Investor terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.017		3.184	.002
DEBT TO EQUITY RATIO	-.001	.001	-.065	-1.064	.288
PERLINDUNGAN INVESTOR	.056	.037	.092	1.512	.132
KOMITE AUDIT	-.055	.024	-.139	-2.280	.023

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang telah dilakukan memiliki model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $ROA = 0,055 + (0,001)DER + 0,056PI + (0,055)KA + e$

Dimana:

- $Y = Return\ On\ Asset\ (ROA)$
- $X_1 = Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER)$
- $X_2 = Perlindungan\ Investor\ (PI)$
- $X_3 = Komite\ Audit\ (KA)$
- $e = Error$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang

telah digunakan fit atau tidak fit. Berikut merupakan hasil dari uji signifikansi simultan (uji statistik F):

Tabel 7
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.039	3	.013	2.773	.042 ^a
Residual	1.220	262	.005		
Total	1.258	265			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,773 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,042. Hal tersebut menjelaskan bahwa 0,042 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model regresi yang digunakan merupakan model yang fit. Maka variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), Perlindungan Investor, dan Komite Audit secara bersama-

sama dapat mempengaruhi variabel *Return On Asset* (ROA).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 ^a	.031	.020	.0682259

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,175 atau 17,5%. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,020 atau 2%, hal tersebut menjelaskan bahwa 2% variasi *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), Perlindungan Investor, dan Komite Audit. Sedangkan sisanya sebesar 98%

dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t):

Tabel 9
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.055	.017		3.184	.002
DEBT TO EQUITY RATIO	-.001	.001	-.065	-1.064	.288
PERLINDUNGAN INVESTOR	.056	.037	.092	1.512	.132
KOMITE AUDIT	-.055	.024	-.139	-2.280	.023

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas menunjukkan nilai sebesar -1,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,288. Tingkat signifikansi sebesar 0,288 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh perlindungan investor terhadap profitabilitas menunjukkan nilai sebesar 1,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,132. Tingkat signifikansi sebesar 0,132 lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Perlindungan Investor tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Berdasarkan pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh komite audit terhadap profitabilitas menunjukkan nilai

sebesar -2,280 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Tingkat signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Pembahasan

Hasil pengujian dengan uji t pada perusahaan manufaktur terdapat dua variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perlindungan Investor tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan variabel Komite Audit berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -1,064 dan tingkat signifikansi sebesar 0,288 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nousheen Tariq Bhutta, *et al.* (2013) dan Andreani Caroline Barus (2013), sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sony Witjaksono (2012) dan Siti Nurlaila (2015) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan manufaktur tidak tergantung pada dana pinjaman bank atau hutang untuk memenuhi sumber dananya. Sebagian besar perusahaan manufaktur saat ini yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak mendapatkan sumber dana dari investor daripada melakukan pinjaman bank atau hutang, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan tidak perlu meningkatkan jumlah hutangnya karena *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Perlindungan Investor Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Perlindungan Investor memiliki nilai t hitung sebesar 1,512 dan tingkat signifikansi sebesar 0,132 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Perlindungan Investor yang diukur dengan menggunakan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.* (2010) dan Sri Indah Permata (2015), sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keitha Dunstan, *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa Perlindungan Investor berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba dan Kiki Rizky Amelia (2013) yang menjelaskan bahwa Perlindungan Investor berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlindungan investor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan ini didukung dengan data yang telah diperoleh pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menunjukkan semakin banyak atau sedikitnya Dewan Komisaris Independen pada beberapa perusahaan manufaktur tidak diikuti dengan peningkatan pada profitabilitas. Hal ini juga dikarenakan peran Dewan Komisaris Independen belum sepenuhnya dijalankan secara efektif yang disebabkan lemahnya posisi dan peranan dalam pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki nilai t hitung sebesar -2,280 dan tingkat signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Komite Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aves Arshad, *et al.* (2011), Tetty Sulestiyo (2012), dan Kuslinah Riniati (2015), sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Yulianawati (2014) dan Anggraini Dewi Etika (2015) yang menjelaskan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan dengan keberadaan komite audit dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin efektif pengawasan komite audit akan membuat kinerja perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi independensi komite audit maka semakin rendah manajemen laba yang mengakibatkan semakin tinggi profitabilitas yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak dapat meningkatkan profitabilitasnya meskipun memiliki jumlah komite audit yang lebih. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan tersebut komite audit tidak menjalankan tugasnya dengan seharusnya dan atau perusahaan hanya sebatas menjalankan formalitas dalam menaati peraturan tentang jumlah komite audit dalam suatu perusahaan yang sekurang-kurangnya harus memiliki tiga orang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dapat dilihat atau

diakses dari www.idx.co.id. Sampel penelitian didapatkan secara *purposive sampling* dan dilakukan dengan pembuangan data outlier. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 266 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Secara simultan atau bersama-sama variabel *leverage*, perlindungan investor, dan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Secara parsial perlindungan investor tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Secara parsial komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id sehingga terdapat beberapa perusahaan yang dikeluarkan karena ketidaklengkapan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan secara umum untuk industri lainnya di Indonesia,

dan penelitian ini mengandung autokorelasi dan terdapat beberapa variabel yang terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

Maka dengan adanya kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya maka peneliti memberikan beberapa saran agar dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu: penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis variabel-variabel lain

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Arshad, M. A. , Satar, R. A. , Hussain, M. , & Naseem, M. A. (2011). "Effect of audit on profitability: a study of cement listed firms, Pakistan". *Global Journal of Management and Business Research*, 11(9).
- Barus, A. C. (2013). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 3(2), 111-121.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2, Terjemahan oleh Ai Akbar Yulianto. Salemba Empat. Jakarta
- Cahyaningrum, N. H. , & Haryanto, A. M. (2012). "Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan 2010)". (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Dimiyati, H. H. (2014). "Perlindungan Hukum bagi Investor dalam Pasar Modal". *Jurnal Cita Hukum*, 1(2).
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghosh, C. , & He, F. (2015). "Investor Protection, Investment Efficiency and Value: The Case of Cross-Listed Firms". *Financial Management*, 44(3), 499-546.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. (2012). "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms". *International Research Journal of Finance and Economics, Issue 91* (2012), 46-56.
- Hantono, H. (2015). "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013". *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 5(1), 21-30.
- Husnan, Suad dan Eddy Pudjiastuti. (2012). *Dasar-Dasar Teori Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Ikatan Komite Audit Indonesia. (2012).
- Imam, Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James C. Van Horne. ,& John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.

- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi Penelitian :Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi ketiga. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, dan A. Harjito. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
- Merawati, E. E. , & Hatta, I. H. (2015). "Pengaruh Pengawasan Komite Audit, Audit Internal, Audit Eksternal Terhadap Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Asuransi dan Reasuransi yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi* . , 18(3).
- Ramadhan, R. S. , & Suranta, E. (2014). "Pengaruh Adopsi IFRS dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laba di Indonesia". (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*).
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
- Romano, Giulia. et al. (2012). *Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*. Pisa, Italy, Sept 19, 2012.
- Sejati, F. R. , & Kususma, I. W. (2014). "Pengaruh Perlindungan Investor Terhadap Hubungan Antara Kecakapan Manajerial Dan Manajemen Laba". (*Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada*).
- Warner R Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Wisnu Pradipta, I. , Westra, I. K. , & Purwanti, N. P. (2013). "Perlindungan Hukum bagi Investor Terhadap Pengambilalihan Perusahaan Penanaman Modal Asing di Indonesia". *Kertha Negara*, 1(03).
- Witjaksono, S. , Raharjo, R. , & Mahfud, M. K. (2012). "Pengaruh *Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales Growth* dan *Size* Terhadap *Return On Asset* (Studi Komparatif pada PT. Telkom, PT. Indosat dan PT XL Axiata Periode Tahun 2006-2010)". (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Yamaditya, V. , & Raharja, R. (2014). "Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)". (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).
- Houge, M. N. , Van Zijl, T. , Dunstan, K. , & Karim, A. W. (2012). The effect of IFRS adoption and investor protection on earnings quality around the world. *The International journal of accounting*, 47(3), 333-355.
- www.doingbusiness.org
- www.idx.co.id